



---

## Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Salam, Sapa, Senyum) dan Tahsin di SDN 1 Cigadung

Rayanti Puri<sup>1✉</sup>, Tarsinah Inah<sup>2</sup>, Barnawi<sup>3</sup>, Amirudin<sup>4✉</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: [purirayanti@gmail.com](mailto:purirayanti@gmail.com)<sup>1</sup> [amirudin.080477@gmail.com](mailto:amirudin.080477@gmail.com)<sup>4</sup>

---

Received: 2023-01-27; Accepted: 2023-02-20; Published: 2023-02-28

---

### Abstrak

Manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Binaul Ummah Kuningan masih sangat kurang di dalam menjaga lingkungan sekolah. Sebagai alternatif dalam mengatasi hal tersebut SDN 1 Cigadung menerapkan pendidikan karakter dalam membentuk siswa berakhlak mulia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Pendidikan yang berkrakter di dalam menerapkan dan membentuk siswa berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Pendidikan Islam Terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia dengan menjaga lingkungan disekolah SDN 1 Cigadung Kuningan, serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan metode penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* (sample secara acak). Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data, dengan langkah-langkah reduksi data, kategori data, sintesis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah: *Pertama*, pengembangan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SDN 1 Cigadung Kuningan yaitu dengan berupaya melakukan pembinaan siswa tentang kedisiplinan melalui program kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, pengembangan disiplin siswa, pengabdian dalam pembinaan pengembangan siswa, penegak disiplin siswa. *Kedua*, peran aktif orang tua. *Ketiga*, sarana fasilitas sekolah yang memadai. *Keempat*, guru berkualitas dan guru pendamping. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya komunikasi orang tua dan guru, minimnya sarana yang digunakan, peserta didik mengalami kecapean (sebagian) begitu juga dengan guru yang merasa keletihan dari aktivitas di sekolah.

**Abstract**

The management of students at Binaul Ummah Kuningan integrated Islamic Elementary School is still very lacking in maintaining the school environment. As an alternative to overcome this SDN 1 Cigadung apply character education in forming good moral students. The problem in this study is how practical education management in applying and forming students with noble character. The purpose of this study was to determine the management of integrated Islamic education in forming students with noble character by maintaining the environment at SDN 1 Cigadung Kuningan school, and knowing what are the supporting and inhibiting factors.

This study uses a qualitative research approach with a descriptive qualitative research design. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. This research method is a qualitative method, while the method of determining the subject using purposive sampling technique (random sample). After the data is collected, data analysis will be carried out, with data reduction steps, Data categories, data synthesis and conclusion.

The results in this study revealed Student Management in improving student discipline are: first, the development of Student Management in improving student discipline SDN 1 Cigadung Kuningan is by trying to conduct student guidance on discipline through a program of daily, weekly, and monthly activities, the development of Student Discipline, Devotion in student development guidance, enforcement of student discipline. Secondly, the active role of parents. Third, adequate school facilities. Fourth, quality teachers and the assistant teacher. While the inhibiting factor is the lack of communication between parents and teachers, the lack of facilities used, students experience fatigue (partly) as well as teachers who feel fatigue from activities at school.

**Keyword:** *Character Education; Greetings; Smiles.*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan cikal bakal kehidupan manusia sebelum mengarungi kehidupan yang lebih luas lagi di dunia. Sehingga, nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga akan memberikan makna yang sangat berharga bagi perjalanan kehidupan selanjutnya. Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam rangka penguatan pendidikan agama dalam keluarga seperti memberikan dorongan dan nasihat yang baik kepada anak. Sehingga mereka senantiasa mendapatkan motivasi untuk berbuat baik dan segera kembali pada jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama apabila melakukan kesalahan. Sebagaimana nasihat-nasihat Luqman yang diberikan kepada anak-anaknya dalam Q.S Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِثٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*Artinya: (12) Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." (13) Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (Q.S Luqman 31:12-14)*

Pendidikan karakter 3S merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun atau membentuk kepribadian yang khas dari peserta didik yakni kepribadian yang baik yang bercirikan kejujuran, tangguh, cerdas, kepedulian, bertanggung jawab, kerja keras, pantang menyerah, tanggap, percaya diri, suka menolong, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi, taat, dan lain-lain yang tentunya perilaku yang berakhlak mulia. (Amin, 2015) (Kusumaningrum, 2020)

Dalam usaha mendidik siswa yang berkarakter, terdapat delapan belas nilai nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru. Delapan belas pesan karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. (Murniyetti et al., 2016) (Khotimah, 2019)

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal atau bersifat absolut sebagai perwujudan nilai-nilai agama yang biasa disebut dengan *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat, dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, keras, pantang menyerah, keadilan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan. (Ginancar, 2017) Karakter biasanya terlihat melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. (Matanari et al., 2020)

Zaman sekarang anak bukan saja pintar secara intelektual tapi baik karakter termasuk di dalam membangun sebuah peradaban bangsa tentunya diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan lainnya, pendidikan karakter atau akhlak saja tidak cukup, perlu dibarengi adab. (Husaini, 2011) Pendidikan berkarakter adalah program yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (*fikriyah*), emosional (*ruhiyah*) dan fisik (*jasadiyah*), dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan. (Amrullah, 2015)

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengendalian terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam melalui pengakalian berbagai sumber belajar dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan pencapaian tujuan ajaran Islam secara efisien dan efektif. (Nata, 2012) (Maya & Lesmana, 2018) Pengetahuan apa pun akan memiliki fungsi mendasar, seperti halnya manajemen pendidikan. Fokus pada penyelenggaraan pendidikan Islam dan memiliki empat fungsi pendukung. Keempat fungsi tersebut meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, dan fungsi pengawasan. (Nurhayati & Rosadi, 2022) (Syaban, 2019) Jadi manajemen pendidikan Islam terpadu adalah sebuah aktifitas penataan, pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, penerapan berbagai sumber daya yang ada sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam

terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, sehingga dalam menyikapi semua ini perlu adanya peran manajemen yang aplikatif (perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan dan evaluasi).

SDN 1 Cigadung yang terletak di desa Cigugur Kabupaten Kuningan, termasuk salah satu sekolah yang menerapkan manajemen pendidikan berkarakter serta Islamiyah. Dimana pihak sekolah mengintegrasikan Pendidikan Diknas dengan Pendidikan Islam. Sekolah ini setidaknya menjadi jawaban atas permasalahan pendidikan dengan menawarkan inovasi dan pembaharuan kurikulum pendidikan dan pengajarannya. Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi yang beragam dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang cukup heterogen karena dilingkungan sekolah kami terdapat masyarakat yang beragama non-muslim bahkan termasuk minoritas non-muslim, tetapi kami menjalin hubungan atau silaturahmi dan komunikasi dengan baik. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang hamper sama budayanya karena masih dalam lingkungan yang sama di wilayah Kuningan. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan keberagaman tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplentasikan secara utuh di SDN 1 Cigadung dengan motto “Keunikan dalam Harmonisasi (*Unieqly in Harmony*).” Maka dalam penyusunan Kurikulum operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan.

Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintergrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif dengan mengakomodir keragaman tersebut.

Ada pembiasaan beribadah sehari-hari, seperti sholat jama'ah, dhuha, membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan-pembiasaan yang positif yang bisa mempengaruhi siswa untuk berakhlak mulia, dan pembiasaan di 3S. Sehingga hal semacam ini menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDN 1 Cigadung Kuningan Tahun 2022/2023. Atas dasar penjelasan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui: *Pertama*, pengelolaan manajemen pendidikan karakter 3S dan karakter siswa berakhlak mulia di SDN 1 Cigadung Kuningan Tahun 2022/2023. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan lapangan (*Field Research*). Peneliti memilih SDN 1 Cigadung Kuningan Tahun 2022/2023 sebagai tempat (kanchah) studi kasus. Studi kasus adalah upaya pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. (Kemendikbud, 2011) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan. Data deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan dan dokumentasi. (Tanzen, 2011)

Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini untuk mengumpulkan data-data (kata-kata), fakta-fakta, informasi dan tindakan (fenomena) tentang manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia, dan faktor penghambat serta pendukung dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDN 1 Cigadung Kuningan. Penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. (Moleong, 2011) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013) Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakilnya, guru, siswa, dan karyawan di SDN 1 Cigadung Kuningan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Semua point tersebut dijalankan sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi). Point-point tersebut adalah rumusan visi dan misi SDN 1 Cigadung Kuningan, kurikulum terpadu, proses pembelajarn terpadu, metode atau pendekatan terpadu, guru berkualitas, serta budaya sekolah yang Islami.

### **A. Perumusan Visi dan Misi SDN 1 Cigadung Kuningan**

Visi SDN 1 Cigadung “Terwujudnya Sekolah yang Berbudaya Lingkungan, Belajar Sepanjang Hayat Unggul dalam Prestasi Berlandaskan Imtaq pada tahun 2024”. Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai

tujuan sekolah. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

#### Misi SDN 1 Cigadung

1. Penataan dan penghijauan di lingkungan sekolah melalui program pengadaan taman sekolah
2. Pengadaan sarana dan prasarana alat kebersihan
3. Pembiasaan budaya hidup bersih bagi warga sekolah
4. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik
5. Menciptakan Suasana belajar yang kondusif
6. Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar
7. Melatih dan membina siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pemantapan
8. Penelurusan bakat dan minat siswa dalam bidang akademik dan non akademik
9. Mewujudkan kehidupan sekolah yang religius
10. Mewujudkan sekolah yang bersih ,Sehat,aman, dan nyaman
11. Mewujudkan sekolah yang ramah anak dan ramah lingkungan

#### B. Kurikulum SDN 1 Cigadung Kuningan

Kurikulum yang digunakan SDN 1 Cigadung Kuningan adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Yaitu perpaduan Diknas K13 (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, Penjaskes, dll), dan kurikulum Merdeka, serta Kepondokkan (PAI, Tahsin Tahfidz, Bahasa Arab, Dirasah), serta kurikulum muatan lokal (Bahasa Sunda, Bahasa Inggris) dan pengembangan diri (ekstra).

Tabel 1.  
Pengaturan Waktu Belajar

No	Mata Pelajaran	Banyak JP Per Minggu	Kegiatan Reguler Per Minggu	Proyek Profil Pelajar Pancasila	Total Per Tahun
	Pendidikan Agama dan Budi				
1	Pekerti	3 JP	108	36	144
2	PPKn	4 JP	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	6 JP	198	54	252
4	Matematika	5 JP	170	46	216

Ilmu Pengetahuan					
5	Alam dan Sosial	5 JP	170	46	216
Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni Teater					
6	Seni Tari	3 JP	108	36	144
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan					
7	(PJOK)	3 JP	108	36	144
8	Muatan Lokal (Bahasa Sunda)	2 JP	76	-	
<b>Total</b>		<b>28 JP</b>	<b>1006</b>	<b>290</b>	<b>1296</b>

Pada tabel di atas, pengemasan tematik ada di mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan Seni. Seni dapat dipilih minimal satu sub mata pelajaran, yaitu seni music, seni rupa, seni teater atau seni tari. Sedangkan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Sedangkan mengenai alokasi waktu jam pelajaran di SDN 1 Cigadung Kuningan memang lebih baik dan banyak. Hal ini tentunya menjadi nilai positif bagi SDN 1 Cigadung Kuningan yang memiliki alokasi waktu pelajaran yang lebih banyak. Kurikulum di SDN 1 Cigadung Kuningan yang digunakan selama ini pada setiap awal tahun pembelajaran baru selalu diperbaharui dengan pertimbangan hasil pengawasan dan evaluasi sebelumnya. Sehingga dalam hal ini benar-benar diterapkan manajemen kurikulum terpadu yang baik. Dengan manajemen kurikulum terpadu tersebut mampu mendukung dalam pembentukan siswa siswi berakhlak mulia, proses belajar mengajar yang baik, serta meningkatkan mutu pendidikan.

Meski dengan alokasi waktu jam pelajaran di SDN 1 Cigadung Kuningan lebih banyak, namun ada sisi kekurangannya seperti kelelahan fisik pada peserta didik dan guru, bisa menimbulkan kebosanan, dan kurangnya waktu untuk bersosialisasi bagi peserta didik. Sehingga harus ada manajemen yang baik dalam proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas, perlu kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan beberapa program unggulan di luar kelas (*outbond*). Selain itu sebagai guru harus kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik meskipun terbebani jam pelajaran banyak tetap merasa *enjoy learning*.



### **C. Proses Pembelajaran Terpadu SDN 1 Cigadung Kuningan**

Proses belajar mengajar di SDN 1 Cigadung Kuningan. dalam membentuk siswa karakter 3S adalah proses belajar mengajar yang dimulai pukul 07.00 sampai 13.00, dengan penerapan kurikulum merdeka, serta dengan beberapa kegiatan. Dalam hal inilah yang paling penting karena terdapat pembiasaan baik demi pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa. Proses belajar mengajar demi pembentukan karakter 3S dan akhlak mulia siswa di SDN 1 Cigadung Kuningan. ditandai dengan beberapa kegiatan, seperti proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran di luar kelas pembiasaan ibadah (sholat), pembiasaan budaya sekolah, kemudian kegiatan pengembangan diri, semua kegiatan di atas tentunya di bawah arahan dan pengawasan guru demi terlaksana sebaik mungkin program yang ada.

Hal positif yang terdapat dalam proses belajar mengajar dalam pembentukan karakter 3S dan berakhlak mulia di SDN 1 Cigadung Kuningan adalah adanya peran buku komunikasi, yaitu buku penghubung antara guru dengan orang tua peserta didik. Hal itu sangat positif dan berdampak kuat dalam pembentukan siswa berakhlak mulia. Dengan buku komunikasi guru masih bisa mengawasi dan mengontrol kegiatan peserta didik di rumahnya, tentunya di bawah otoritas kedua orangtuanya. Jadi beberapa kegiatan pembiasaan baik yang dibiasakan SDN 1 Cigadung Kuningan tetap bisa dikerjakan peserta didik di rumah, sehingga hal ini berdampak positif dalam pembentukan karakter 3S dan akhlak mulia siswa, baik di sekolah atau di rumah, dan lingkungannya.

Proses belajar mengajar di SDN 1 Cigadung Kuningan menggunakan pembiasaan 3S tersebut juga berpengaruh dalam pembentukan siswa berakhlak 3S, serta pembiasaan hafalan surat-surat pendek pihak SDN 1 Cigadung Kuningan memiliki waktu lebih dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembentukan karakter 3S lebih mudah dan efektif. Sebab lainnya juga adalah interaksi antara guru dan peserta didik lebih komunikatif, harmonis dan efektif sehingga memudahkan dalam pembiasaan baik.

### **D. Pemanfaatan Metode dan Pendekatan Pembelajaran SDN 1 Cigadung Kuningan**

Metode dan pendekatan yang digunakan SDN 1 Cigadung Kuningan dalam membentuk siswa berakhlak mulia adalah: pembelajaran *tahsin*, keteladanan, pembiasaan, kegiatan ekstra dan budaya (peraturan) sekolah. Beberapa metode dan pendekatan SDN 1 Cigadung Kuningan di atas sudah cukup baik dan efektif serta sesuai dengan paparan teori yang berkembang saat ini.

Pihak SDN 1 Cigadung Kuningan hanya perlu melakukan konsisten (*istiqomah*) dan perbaikan terus menerus dalam penggunaan metode dan pendekatan dalam membentuk karakter. Selain itu pendekatan pembentukkan akhlak mulia dengan kegiatan (aktivitas) menjadi nilai plus bagi SDN 1 Cigadung Kuningan. Dengan media kegiatan yang inovatif dan kreatif, baik *inclass* maupun *outclass* setidaknya membantu dalam transformasi dan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik.

Selain itu, penggunaan alat media dan sumber pembelajaran lain yang inovatif dapat membantu dalam penyampaian nilai-nilai akhlak mulia. Jadi, seorang guru di SDN 1 Cigadung Kuningan dituntut mampu menggunakan media pembelajaran seperti, LCD proyektor, media elektronik, media cetak dan sebagainya. Dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang baru dan menyenangkan, setidaknya mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan mudah dipahami peserta didik. Tentunya penggunaan media dan sumber pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, alokasi waktu, tempat dan lainnya, di satu sisi guru harus mempersiapkan diri sebaik mungkin.

#### **E. Guru Berkualitas SDN 1 Cigadung Kuningan**

Kualifikasi guru di SDN 1 Cigadung Kuningan memang sudah cukup baik, semua guru berpendidikan minimal sarjana. Berperilaku baik, berkepribadian bersih dan sopan, tentunya memiliki kelebihan baik secara akademik maupun non akademik. Selain itu, guru di SDN 1 Cigadung Kuningan benar-benar berperan sebagai pendidik, sosok panutan, dan motivator bagi peserta didiknya. Dalam manajemen SDM (guru dan Staf TU) pihak SDN 1 Cigadung Kuningan menerapkan fungsi penyeleksian, penggunaan dan evaluasi. Dengan penerapan seperti itu tentunya berdampak positif, sebab pihak SDN 1 Cigadung Kuningan lebih mengenal lebih dalam karakter, sifat dan kualifikasi guru yang dibutuhkan.

Ada hal positif dalam manajemen SDM guru di SDN 1 Cigadung Kuningan., yaitu guru senantiasa didorong untuk mengembangkan potensinya, baik dengan mengikuti seminar pendidikan, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Di satu sisi, guru berhak mendapat haknya sesuai dengan beban tugas mengajarnya selama di SDIT Binaul Ummah Kuningan., dan mematuhi kontrak kerja dan kode etik kepegawaian.

Di sisi lain peran Kepala SDN 1 Cigadung Kuningan sangat penting dan dibutuhkan dalam memajemen sumber daya manusia yang ada di bawahnya. Sikap kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang *leader*, *manager*, dan *educator* sangat vital dalam mengembangkan potensi guru-gurunya. Peran kepala SDN 1 Cigadung Kuningan juga dibutuhkan dalam membentuk guru-

gurunya menjadi guru terbaik, yaitu seorang guru yang memiliki integritas diri sebagai guru yang berkualitas, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan berwawasan Islam, serta mampu mengajarkan (berkata).

#### **F. Budaya Islami SDN 1 Cigadung Kuningan**

Budaya sekolah (peraturan atau tata tertib sekolah) tentunya menjadi point vital dan berperan dalam proses belajar mengajar. Sebab budaya atau peraturan sekolah setidaknya menjadi cerminan suatu aktifitas dan dinamika sebuah sekolah. Budaya yang diterapkan SDN 1 Cigadung Kuningan dalam membentuk siswa berakhlak mulia yaitu 3S, salam, sapa, senyum.

Budaya SDN 1 Cigadung Kuningan sudah mengintegrasikan beberapa pembiasaan baik yang mengarah kepada pembentukan akhlak mulia (salam, sapa, senyum) dan pengamalan ibadah harian (sholat, shadaqah, shiyam). Dan hal tersebut yang menjadi point plus bagi SDN 1 Cigadung. Karena semua warga SDN 1 Cigadung Kuningan dibiasakan dengan budaya 3S tersebut, selain itu dituntut untuk mampu membudayakan di lingkungan keluarga dan masyarakat luas.

Pada hakekatnya budaya sekolah Islam terpadu harus mencakup nilai-nilai budaya yang terpadu juga, artinya adanya keseimbangan antara budaya keislaman (etika) dengan budaya sosial dan pengetahuan. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika nantinya SDN 1 Cigadung Kuningan menambahkan budaya sekolah baru yang lebih integratif dan yang lebih spesifik lagi ke pembentukan akhlak. Tentunya beberapa budaya sekolah Islam terpadu nantinya harus diaplikasikan oleh seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan). Sebagaimana pendapat Muhaimin, bahwa penerapan budaya sekolah Islam menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, guru, peserta didik, karyawan, penjaga sekolah, dan lainnya).

Keenam point tersebut telah dilakukan dengan baik dan efektif, sehingga sangat mampu dan berpengaruh dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDN 1 Cigadung Kuningan. Dan keenamnya dijalankan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi).

Sehingga profil lulusan SDN 1 Cigadung Kuningan adalah benar-benar siswa yang berprestasi akademik dan non akademik. Bisa juga diasumsikan bahwa siswa lulusan SDN 1 Cigadung Kuningan selalu memiliki karakter 3S dan akhlak mulia (cerdas komprehensif) yaitu; (1) Cerdas intelektual, artinya adalah lulusan SDN 1 Cigadung Kuningan memiliki prestasi akademik yang

baik, dalam hal ini indikatornya adalah capaian kesuksesan dalam Asesmen Nasional (ANBK). (2) Cerdas spiritual, artinya adalah setiap lulusan memiliki kesadaran dalam beribadah sehari-hari (*Islamic life skill*), seperti sadar melaksanakan sholat wajib dan sunnah, membantu orang tua, membaca Al-Qur'an dan lainnya. (3) Cerdas emosional, setiap lulusan memiliki kontrol emosi diri, bisa berbuat baik, mencegah yang jelek, rendah hati dan tidak temperamental. (4) Cerdas sosial, artinya adalah setiap lulusan SDN 1 Cigadung Kuningan memiliki kemampuan bersosial di masyarakat dengan baik, mampu berkomunikasi antar sesama dengan baik, sopan dan santun, selain itu mampu bergaul dan mengkondisikan dengan lingkungan keluarga serta tempat tinggalnya. (5) Cerdas kinestetis, artinya adalah setiap lulusan SDN 1 Cigadung Kuningan memiliki sifat cekatan, gesit, aktif dalam melaksanakan setiap pekerjaan, seperti mampu melaksanakan piket harian dengan bersih, cepat dan tanggap.

Meskipun secara umum relatif sama dan sesuai, namun ada satu hal yang menjadi khas dalam faktor pendukung manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia, yaitu buku komunikasi sebagai penghubung antara orang tua dengan guru kelas masing-masing di SDN 1 Cigadung Kuningan.

## **KESIMPULAN**

Manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk karakter 3S serta berakhlak mulia di SDN 1 Cigadung Kuningan terdiri dari beberapa point penting yang ada di dalamnya harus dijalankan atau dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu Merumuskan dan menyusun visi SDN 1 Cigadung Kuningan yang menekankan pada aspek keimanan (*religious*), prestasi, akhlak mulia dan profesional. Selanjutnya rumusan misi SDN 1 Cigadung Kuningan dalam membentuk siswa berkarakter 3S dan berakhlak mulia adalah berintikan pada pengamalan ajaran Islam, pembelajaran efektif, pengembangan akhlak mulia. Setelah perumusan visi misi maka implikasinya diterapkan atau dijabarkan dalam kurikulum SDN 1 Cigadung Kuningan.

Kurikulum yang digunakan dalam membentuk karakter 3S dan siswa berakhlak mulia di SDN 1 Cigadung Kuningan adalah perpaduan kurikulum Depdiknas 1) K13 dan Kurikulum Merdeka, (PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, Penjaskes dan SBK), 2) Ciri khusus (*Tahfidz, Tahsin*), 3) Muatan lokal (Bahasa Sunda, Bahasa Inggris, dan Kesenian), 5) Pengembangan diri. Dengan perpaduan kurikulum di atas, maka proses belajar mengajar setiap harinya di SDN 1 Cigadung Kuningan berintikan kegiatan

pembelajaran klasikal, pembiasaan ibadah harian, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan positif lainnya (*outing class, outbond*). Adanya perpaduan kurikulum dan beberapa program terpadu di atas, maka peran guru di SDN 1 Cigadung Kuningan sangat vital dan dibutuhkan guru berkualitas tinggi, dedikatif, profesional, berkepribadian baik, dan berpendidikan sarjana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Calpilus.
- Ginanjar, M. H. (2017). Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Husaini, A. (2011). *Pendidikan Islam Membentuk Siswa Berakhlak dan Beradab*. Cakra Media.
- Kemendikbud. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Kemendikbud.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 7(1), 20-28.
- Matanari, C., Lumban Gaol, R., & Simarmata, E. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 294–300. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.435>
- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M. Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 291-316.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen*

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(2), 131-141.
- Tanzen, A. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Percetakan Teras.